

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (*stockholder*), yang tercermin dari harga saham perusahaan. Bila harga saham perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemilik juga meningkat. Selain itu, perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik (para pemegang saham) untuk mempengaruhi nilai perusahaan (Andhieka dan Retnani, 2017).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, kemampuan perusahaan tidak hanya pada struktur modal, penjualan produk semata, tetapi lebih pada inovasi, informasi serta *knowledge* sumber daya manusia yang dimilikinya. Pelaku bisnis harus cepat merubah strategi bisnisnya yang tidak hanya berdasarkan *labor-based business* (bisnis tenaga kerja) akan tetapi ke arah *knowledge-based business* (bisnis berbasis pengetahuan) (Wulansari, 2017).

Bagi perusahaan modal intelektual sanggup menciptakan *value added* agar perusahaan punya keunggulan kompetitif melalui inovasi yang dikembangkan dari modal intelektual (Artinah dan Muslih, 2011). Untuk itulah modal intelektual

dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, karena mengandung *intangible asset* yang digunakan menentukan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir. Jika *intellectual capital* meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Chen, 2005 dalam Pramelasari, 2013).

Begitu halnya dengan perusahaan manufaktur bahwa modal intelektual merupakan aset yang menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis. Dalam melakukan operasionalnya masih banyak perusahaan yang lebih mementingkan modal yang berwujud daripada mementingkan bisnis berbasis pengetahuan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dampak dengan kurangnya pemanfaatan perusahaan dalam mementingkan bisnis berbasis pengetahuan tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut tidak lepas karena pengungkapan modal intelektual merupakan hal baru yang belum banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga akan mempengaruhi pencapaian nilai perusahaan (Nugroho, 2012).

Dengan menerapkan bisnis berbasis pengetahuan (*intellectual capital*), maka akan memudahkan bagi perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah. Hal ini sesuai pernyataan Stewart (1997) dalam Utomo dan Chariri (2015) bahwa modal intelektual sebagai pandangan, wawasan, kepemilikan intelektual dan kemahiran yang berguna untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Randa dan Solon (2012),

Utomo dan Chariri (2015) dan Sunarsih dan Mendra (2014) bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Widarjo (2011) dan Andhieka dan Retnani (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Memanfaatkan modal intelektual perusahaan berpotensi mendapat profit tinggi, sehingga akan berdampak pada pencapaian nilai perusahaan (Nilamsari dan Supatmi, 2015). Untuk mengungkapkan modal intelektual dan nilai perusahaan tidak lepas karena faktor karakteristik perusahaan, seperti profitabilitas, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan yang dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas, maka tentu akan membuat kepercayaan investor karena mampu menghasilkan profit yang besar karena *return* yang diperoleh juga besar, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dari perusahaan karena mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Andhieka dan Retnani (2017), Dewi dan Tania (2014) serta Dhani dan Utama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Nugroho (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Penelitian Aprisa, dkk (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap modal intelektual, sedangkan pada tahun yang sama penelitian Arie dan Manoppo serta

Astika dan Kusumayanti (2016) profitabilitas tidak berpengaruh pada variabel nilai perusahaan.

Corporate governance diperlukan guna mengurangi ketidakefisienan yang timbul dari bahaya moral dan pilihan-pilihan buruk sehingga tujuan tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penyatuan kepentingan antara agen dan principal akan memudahkan bagi perusahaan dalam memonitor, sehingga para manajer termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan penciptaan kekayaan perusahaan sebagai sinyal positif kepada investor. Hasil penelitian Puspita (2013) dan Wulansari (2017) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Sumanti dan Mangantar (2015) GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Utama dan Khafid (2015) menunjukkan bahwa GCG yang diproksi dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap modal intelektual, sedangkan penelitian Zulkarnaen (2013) GCG tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran sebuah ukuran seberapa kecil /besarnya perusahaan yang dapat dilihat melalui nilai jumlah total aktiva perusahaan. *Stakeholder* akan menilai suatu perusahaan besar apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar, sehingga informasi yang diberikan lebih dapat memahami kondisi perusahaan dan memberikan pemahaman mengenai strategi dalam menggunakan sumber modal intelektualnya. Wedari (2006) dalam Zulkarnaen (2013) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Hasil penelitian Utomo dan

Chariri (2015) dan Aprisa, dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan pada penelitian Setiadewi dan Purbawangsa (2017) dan Yuniasih, dkk (2012) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan pada variabel pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya, dimana bisnis berbasis pengetahuan (modal intelektual) dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profitabilitas, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan. Untuk itu pada penelitian ini mempunyai maksud menguji kembali yang mengacu pada penelitian terdahulu yang masih memperoleh hasil inkonsisten. Jurnal utama yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Andhieka dan Retnani (2017).

Terjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pada penelitian Andhieka dan Retnani (2017) hanya memakai modal intelektual dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Pratiwi dan Ibrahim (2017). Untuk penambahan hipotesis, dalam penelitian ini menambah pada penelitian Utomo dan Chariri (2015) dengan menggunakan ukuran perusahaan dan GCG terhadap modal intelektual, serta Sundari (2017) menggunakan profitabilitas terhadap modal intelektual. Penambahan variabel GCG dengan pertimbangan karena peningkatan presentase kepemilikan akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan

pemegang saham maka manajer termotivasi meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan penambahan terhadap ukuran perusahaan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut sebagai bentuk perwujudan pertumbuhan perusahaan.

Perbedaan lainnya bahwa penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *consumer good*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan sumber daya manusia sebagai struktur modal intelektual dan disamping itu perusahaan manufaktur lebih kompleks laporan keuangannya serta perusahaan manufaktur merupakan terbesar jumlah perusahaannya. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2012-2016. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan path analisis karena untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, sehingga hasil penelitian lebih kompleks.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas menarik untuk dilakukan penelitian ulang dengan judul “PERAN MODAL INTELEKTUAL DALAM MEMEDIASI PROFITABILITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Hasil penelitian terhadap modal intelektual dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas (Aprisa, dkk, 2016; Kusumayanti dan Astika, 2016; Manoppo dan Arie, 2016; Andhieka dan Retnani, 2017; Dewi dan Tania, 2014; Dhani dan Utama, 2017), *Good Corporate Governance* (Puspita, 2013; Wulansari, 2017; Sumanti dan Mangantar, 2015; Utama dan Khafid, 2015) dan ukuran perusahaan (Utomo dan Chariri, 2015; Aprisa, dkk, 2016; Setiadewi dan Purbawangsa, 2017; dan Yuniasih, dkk, 2012).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, GCG dan ukuran perusahaan terhadap modal intelektual dan nilai perusahaan sudah sering dilakukan, tetapi hasilnya masih menunjukkan penelitian yang inkonsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas, GCG dan ukuran perusahaan terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, GCG dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisa dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh profitabilitas, GCG dan ukuran perusahaan terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Pengaruh profitabilitas, GCG dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Pengaruh Modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang akuntansi keuangan serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai wacana bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan terutama dalam mempertimbangkan *intellectual capital* yang dimilikinya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *intellectual capital*.

3) Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan untuk berinvestasi.